

Hubungan Hipertensi dengan *Life Style* pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Wulan Windy

Ani Rahmadhani Kaban^{1*}, Dedi², Agus Surya Bakti³, Irawati Sibagariang⁴

^{1*,3} Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

^{2,4} Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Alamat : Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

Korespondensi Penulis : anirahmadhanikaban@helvetia.ac.id*

Abstract. Hypertension is a strong and important risk factor for cardiovascular diseases and kidney diseases, such as coronary heart disease, heart failure, and kidney failure. High blood pressure can be influenced by genetic factors, environmental factors and the interaction between the two factors. This study aims to determine the relationship between hypertension and lifestyle in coronary heart disease patients at Wulan Windy Marelan General Hospital in 2024. The research design used in this study uses an analytical survey method with a cross-sectional approach. This study was conducted at the Heart Polyclinic of Wulan Windy Marelan General Hospital, Medan in 2024. The population in this study were coronary heart patients totaling 4676 respondents from December 2023-February 2024. The sampling technique used was purposive sampling with reference to the Slovin formula, namely 100 respondents. The data collection instrument used univariate and bivariate analysis. The test used was the Chi-Square test. Research results Based on statistical tests using the chi-square test, the p -value = (0.038) ($\alpha = <0.05$) is obtained, which is less than or not more than $\alpha = 0.05$, which means that H_0 is rejected, H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between hypertension and lifestyle in coronary heart disease patients at Wulan Windy Marelan General Hospital in 2024. The conclusion in this study shows that statistically there is a relationship between hypertension and lifestyle in coronary heart disease patients at Wulan Windy Marelan General Hospital in 2024.

Keywords: Hypertension, Lifestyle, Coronary Heart

Abstrak. Hipertensi merupakan faktor resiko yang kuat dan penting untuk penyakit-penyakit kardiovaskuler dan penyakit ginjal, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal. Tekanan darah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan dan interaksi antara kedua faktor tersebut.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan life style pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Wulan Windy marelan Tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Medan Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien jantung koroner yang berjumlah 4676 responden dari bulan Desember 2023- Februari 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengacu pada rumus *slovin* yaitu 100 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian Berdasarkan dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai p – value = (0,038) ($\alpha = < 0,05$) maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha=0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan *life style* pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Tahun 2024. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan hipertensi dengan *life style* pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Tahun 2024.

Kata Kunci : Hipertensi, *Life Style*, Jantung Koroner

1. LATAR BELAKANG

Tekanan darah yang tinggi merupakan faktor resiko yang kuat dan penting untuk penyakit-penyakit kardiovaskuler dan penyakit ginjal, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal. Tekanan darah yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan dan interaksi antara kedua faktor tersebut. Berdasarkan penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer, yaitu hipertensi dengan penyebab yang belum diketahui dengan jelas dan hipertensi sekunder, dimana hipertensi terjadi sebagai akibat dari penyakit lain

Hipertensi atau sering disebut tekanan darah tinggi adalah penyakit yang tidak menular dan penyakit ini sering dijumpai atau banyak terjadi dimasyarakat. Menurut penelitian Arifin et al., (2020) mengatakan bahwa hipertensi disebut sebagai pembunuh siluman (*silent killer*) karena disetiap tahunnya penderita tersebut tidak mengalami suatu gejala apapun. Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh kaum lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan. Damanik & Sitompul, (2020). Dimana Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama faktor yang tidak dapat dikontrol seperti jenis kelamin, umur dan keturunan. Serta untuk faktor yang dapat dikontrol seperti kurangnya melakukan aktifitas fisik, diet yang tidak sehat, obesitas, pengetahuan, dan pola makan.

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Hipertensi tidak jarang ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain.

Semakin meningkatnya arus globalisasi disegala bidang, serta perkembangan teknologi dan industri, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat serta lingkungannya misalnya perubahan pola konsumsi makanan, berkurangnya aktivitas fisik dan meningkatnya polusi lingkungan. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular, salah satunya adalah penyakit yang berhubungan dengan sirkulasi darah yaitu hipertensi.

Komplikasi akibat penyakit hipertensi yang tidak terkontrol antara lain penyakit jantung koroner, stroke, ginjal, gangguan penglihatan hingga yang paling berbahaya ialah kematian. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 di perkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi, sehingga kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas dari pada penyakit lainnya.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi dapat dibedakan menjadi faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi umur, jenis kelamin, genetik dan ras dan faktor yang dapat di kontrol yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kehidupan pada masyarakat. Khususnya pada penderita hipertensi gaya hidup berpengaruh terhadap kejadian hipertensi antara mengkonsumsi garam berlebihan, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi kopi/ kafein, kebiasaan merokok, kebiasaan kurang beraktifitas fisik dan stress.

Banyak faktor yang berperan dalam kejadian hipertensi salah satunya adalah gaya hidup. Sepertipemilihan makanan yang berlemak, kebiasaan aktivitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi, dan alkohol adalah beberapa hal yang diyakini sebagai faktor yang berperan terhadap hipertensi (Akhmadi, 2021). Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Indikator gaya hidup sehat antara lain : perilaku tidak merokok, pola makan sehat dan seimbang, aktivitas fisik yang teratur dan istirahat yang cukup.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di Kawasan Asia Timur-Selatan. sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita Hipertensi. Angka prevalensi hipertensi Indonesia berdasarkan RISKESDAS (2021) jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 25% dari jumlah total penduduk Indonesia. Sedangkan angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 yaitu sekitar 790.382 orang kasus hipertensi.

Penyakit hipertensi berbahaya karena berhubungan dengan kardiovaskuler, yaitu system peredaran darah yang berfungsi memberikan dan mengalirkan suplai oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan dan organ tubuh yang diperlukan dalam proses metabolisme. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu hipertensi primer atau esensial (95% kasus hipertensi) yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder (5%) yang disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, gangguan ginjal. Menurut WHO 2022 JNC VII Report 2022, Diagnosis hipertensi ditegakkan apabila didapatkan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg pada 2 X pengukuran dalam waktu yang berbeda.

Indonesia saat ini, prevalensi hipertensi meningkat dengan sejalan dengan perubahan gaya hidup tradisional ke gaya hidup modern yang merugikan kesehatan antara lain mengkomsumsi banyak makanan yang mengandung tinggi kalori, garam, obesitas (kegemukan), kurang aktifitas jasmani (olahraga), merokok, alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya (Khususnya lemak jenuh) dan kolesterol, merokok, dan perilaku yang cenderung JIKKHC Vol. 05/No.01/Desember-2021 menyebabkan stress psikososial juga merupakan gaya hidup yang merugikan kesehatan. Masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan, dengan berkembangnya pembangunan disegala bidang ternyata tidak saja berdampak positif akan tetapi juga dapat membawa dampak negative terhadap kehidupan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan, Peneliti mendapatkan data dari rekam medik, Jumlah penderita Penyakit Jantung Koroner sebanyak 310 pasien pada bulan desember 2023-februari 2024. Peneliti melakukan wawancara dan observasi singkat pada beberapa pasien penyakit jantung koroner, dari hasil wawancara dan observasi pasien dari 10 pasien dikatakan mengalami hipertensi dan gaya hidup (*life stile*) yang kurang baik, serta tidak menjaga pola makanyang sehat.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah salah satu penyebab kematian utama di negaranegara maju. WHO mencatat pada tahun 2022, angka kematian penyakit oleh kardiovaskular sejumlah 17,5 juta. Kematian ini banyak terjadi dengan serangan jantung tiba-tiba dan tanpa ada gejala apapun sebelumnya. Penyakit jantung koroner termasuk penyakit yang membahayakan karena berada pada sistem sistemik. Pada penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular dan penyakit arteri perifer, dapat mengakibatkan gangguan fungsi pembuluh darah. Kondisi ini dapat berakibat pada pada darah yang tidak cukup ke organ. Ada beberapa faktor risiko yang mengakibatkan penyaki pembuluh darah. Beberapa diantaranya adalah merokok, gaya hidup pola makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang kurang, tekanan darah tinggi, diabetes dan dislipidemia. Namun, terdapat juga faktor lain yang turut berpengaruh seperti faktor genetik dan lingkungan.

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit yang sangat ditakutkan oleh banyak orang. Gejala dan penyebabnya sampai sekarang masih sulit dideteksi dan didiagnosa. Informasi dan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner masih terbatas. Bahkan buku-buku yang membahas tentang penyakit ini masih kurang. Penderita penyakit jantung koroner

maupun masyarakat membutuhkan pengetahuan, informasi dan sistem pembelajaran tentang penyakit tersebut.

Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah (PJPD) adalah penyakit yang mengakibatkan gangguan jantung dan pembuluh darah, paling sering terjadi di negara maju atau negara industri akibat ‘penularan’ yang disebabkan peniruan gaya hidup kurang sehat. Penyakit Jantung ini terbagi dalam beberapa jenis penyakit jantung lainnya diantaranya adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK) penyakit jantung yang disebabkan oleh penyempitan arteri koroner akibat dari berkumpulnya endapan lemak di dalam dan sekitar sel yang melapisi dinding arteri koroner sehingga menyumbat aliran darah.

Etiologi penyakit jantung koroner adalah adanya penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pembuluh arteri koroner. Penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah tersebut dapat menghentikan aliran darah ke otot jantung yang sering ditandai dengan nyeri. Dalam kondisi yang parah, kemampuan jantung memompa darah dapat hilang. Hal ini dapat merusak sistem pengontrol irama jantung dan berakhir dengan kematian (Hermawatisa, 2020 dalam (Nadianto, 2020)). Menurut penelitian yang dilakukan Rosjidi dan Isro’in (2020), perempuan lebih rentan terserang penyakit kardiovaskular dibanding laki-laki. Beban faktor resiko penyakit kardiovaskular perempuan lebih besar dari laki-laki adalah tingginya LDL, tingginya TG, dan kurangnya aktivitas fisik. Tiga faktor resiko dominan penyakit kardiovaskular c perempuan adalah umur, hipertensi dan kolesterol tinggi.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan medis dimana ditandai dengan meningkatnya kontraksi pembuluh darah arteri sehingga terjadilah resistensi aliran darah yang meningkatkan tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah, kemudian meningkatkan kerja jantung agar bekerja lebih maksimal untuk memompa darah melalui pembuluh darah arteri yang sempit. Jika keadaan seperti ini terus menerus berlangsung akan menyebabkan pembuluh darah dan jantung rusak (Prananda,2017). Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya >140/90 mmHg.

Gaya hidup (*lifestyle*) secara sosiologis (dengan pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu (Featherstone,2022). Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifestyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang (Chaney,2022). Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang.

Faktor risiko lain yang diduga sebagai *life style* PJK adalah konsumsi minuman yang mengandung alkohol. Akan tetapi hubungan konsumsi alkohol dengan PJK sampai saat ini masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti, namun konsumsi alkohol dalam jumlah yang banyak dapat meningkatkan tekanan darah, memperlemah jantung, mengentalkan darah dan menyebabkan kejang arteri.

Faktor risiko lain yang berpengaruh dalam menyebabkan PJK adalah diet yang salah atau pola makan yang salah. Pola makan yang salah antara lain konsumsi makanan yang tinggi kandungan kolesterol yang akan berakibat pada hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia dipengaruhi oleh kandungan asam lemak jenuh yang terkandung di dalam makanan seperti daging, susu, mentega, keju, es krim, dan makanan panggang.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang berisikan tentang uraian dan gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian. penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan menggunakan *Survey Analitik*, dengan pendekatan Cross Sectional adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi[26]. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Wulan Windy Marelan Jln.Marelan Raya Ps. IV No 17, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatra Utara. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai Maret tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menderita penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan. Berdasarkan jumlah populasi 4676 pasien, untuk memperkecil populasi pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 100 responden yang berada di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan 2024. Analisa data diolah dengan menggunakan computer dengan Komputerisasi dengan langkah-langkah analisa data yaitu analisa univariat dan Analisa bivariat.

4. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Pada Penderita Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Tahun 2024.

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Usia		
	40-50 tahun	86	86,0
	51-60 tahun	14	14,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	86	86,0
	Perempuan	14	14,0
3	Pendidikan		
	SD	8	8,0
	SLTP	55	55,0
	SLTA	21	21,0
	Perguruan Tinggi	16	16,0
4	Pekerjaan		
	Petani	39	39,0
	Buruh	40	40,0
	PNS	10	10,0
	Lain-Lain	11	11,0
	Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 100 responden (100%) responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 86 responden (86,0) karakteristik responden berdasarkan usia dari 40-50 tahun sebanyak 86 responden (86,0%), dari katagori SLTP sebanyak 55 responden (55,0%). Dan dari katagori responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah buruh dengan jumlah 40 responden (40,0%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Hipertensi Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Wulan Windi Marelan Tahun 2024

No	Hipertensi	Jumlah	
		f	%
1	Tidak mengalami	54	54.0
2	Mengalami	46	46.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa dari 100 responden (100,0%) mayoritas responden hipertensi tidak mengalami sebanyak 54 responden (54.0%), hipertensi mengalami sebanyak 46 responden (46.0%).

Tabel 3. Life Style Pada Pasien Jantung Koroner di Rumah Sakit Umum Wulan Windy

No	Life Style	Jumlah	
		f	%
1	Kurang Baik	54	54.0
2	Baik	46	46.0
Total		100	100.0

Berdasarkan tabel 4. di ketahui bahwa dari 100 responden mayoritas memiliki *life style* kurang baik sebanyak 54 responden (54.0%) dan baik sebanyak 46 responden (46.0%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Tabel 5. Hubungan Hipertensi Dengan Life Style Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelان Tahun 2024

Hipertensi	Life Style PJK						P-Value
	Kurang baik		Baik		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Tidak mengalami	24	24,0	30	30,0	54	54.0	0,038
Mengalami	30	30,0	16	16,0	46	46.0	
Total	54	54.0	46	46.0	100	100.0	

Berdasarkan tabel 5 Tabulasi silang antara hipertensi dengan *life style* Penyakit Jantung Koroner dari 100 responden (100%) hipertensi tidak mengalami dengan *life style* pada penyakit jantung koroner kurang baik 24 responden (24,0%), hipertensi mengalami dengan *life style* kurang baik pada penyaki jantung koroner 30 responden (30,0%). Hipertensi tidak mengalami dengan *life style* baik sebanyak 30 responden (30,0%), hipertensi mengalami dengan *life style* baik pada penyakit jantung koroner 16 responden (16,0%).

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di rumah sakit umum wulan windy marelان tahun 2024, dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai *p-value* (0,038) dengan nilai α (0,05) Ho di tolak Ha di terima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan *life style* pada pasien penyakit jantung koroner di rumah sakit umum wulan windy marelان tahun 2024.

Pembahasan Penelitian

Hipertensi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Wulan Windi Marelan Tahun 2024

Menurut Rizky Frida Monica dkk hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* melalui pendekatan retrospektif. Sampel berjumlah 120 orang diperoleh dengan teknik consecutive sampling. Sebanyak 29 dari 120 kasus merupakan hipertensi dengan penyakit jantung koroner, sedangkan 30 kasus hipertensi tidak dengan penyakit jantung koroner. Hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai $p=0,045$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan bermakna antara hipertensi dengan penyakit jantung koroner pada pasien gagal jantung.

Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner (PJK). Di antara berbagai faktor risiko yang terkait dengan PJK, hipertensi memainkan peran utama mengingat frekuensinya yang tinggi dan fisiopatogenesisnya. Selanjutnya, penderita penyakit jantung koroner di Kalimantan Selatan dalam kelompok umur 65-74 tahun memiliki angka prevalensi berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter tertinggi yaitu sebesar 1,8%, sedangkan angka prevalensi berdasarkan diagnosis dokter atau gejala tertinggi dimiliki oleh kelompok umur 55-64 tahun, yaitu sebesar 3,8%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fika Fika Minata secara statistik menjelaskan terdapat adanya hubungan bermakna antara hipertensi dengan PJK. Penelitian ini hipertensi dibagi menjadi dua kategori yaitu beresiko jika tekanan darah pada alat tensi meter ($\geq 140/90$ mmHg) dan tidak beresiko jika tekanan darah pada alat tensi meter ($< 140/90$ mmHg). Berdasarkan hasil analisis Univariat didapatkan bahwa dari 45 Responden memiliki tekanan dara beresiko yaitu 27 (60,0%) dibanding dengan tekanan dara tidak beresiko yaitu 18 Responden (40,0%). Pada Analisis Bivariat yang memiliki resiko lebih banyak positif PJK yaitu 12 Responden (44,4%) dibanding dengan Hipertensi yang tidak beresiko yang positif PJK yaitu 15 Responden (55,6%). Hasil *Chi-square* diperoleh *P Value* $(0,010) < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan antara Hipertensi dan Kadar Kolesterol dengan Penyakit Jantung Koroner.

Menurut hasil penelitian Ice J. Johanis dkk Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan rancangan case control study. Sampel terdiri dari 86 pasien jantung koroner dan 86 orang yang tidak menderita penyakit jantung koroner. Pengambilan sampel dilakukan secara systematic random sampling dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$. Tiap variabel dianalisis dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan dengan kejadian penyakit

jantung koroner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hipertensi ($p=0,000$, $OR=65,753$ dan $95\% CI=23.066-189.960$), merokok ($p=0,002$, $OR=2,835$ dan $95\% CI=1,505-5,341$), dan usia ($p=0.000$, $OR=54,379$ dan $95\% CI=15,806-187,083$) memiliki hubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang di dapatkan dari pembagian kuesioner kepada setiap responden hipertensi mempengaruhi pada kejadian penyakit jantung koroner dimana di sebabkan adanya plak yang menumpuk di dalam arteri koroner yang mensuplai oksigen ke otot jantung sehingga pada saat tekanan darah meningkat dapat menimbulkan pecah nya pembuluh darah dan mendapatkan respon nyeri sehingga dapat berakibat fatal.

Life Style Pada Pasien Jantung Koroner di Rumah Sakit Umum Wulan Windy.

Menurut Yekti *life style* merupakan salah satu faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. *Life Style* yang tidak sehat, dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, misalnya; Makanan, aktifitas fisik, stres dan merokok. Kemudian pola makan juga sangat erat hubungannya dengan penyakit hipertensi. Jenis makanan yang menyebabkan hipertensi yaitu makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, kadar garam yang terlalu tinggi dalam makanan, kelebihan konsumsi lemak [19]

Hasil penelitian di dukung oleh Bustang dkk penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional study dan dilaksanakan di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep pada tanggal 12 Desember 2018 sampai 12 Januari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang berobat di Puskesmas Sabutung sebanyak 70 populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup pola makan dengan kejadian hipertensi ($p=0,024$) dan hubungan antara gaya hidup latihan fisik dengan kejadian hipertensi ($p=0,028$).

Menurut asumsi peneliti yang melakukan penelitian di poli jantung rumah sakit umum wulan windy tahun 2024 di mana hasil yang di teliti dari data kuesioner di berikan kepada setiap responden, bahwa *life style* memiliki pengaruh terhadap pada pasien penyakit jantung koroner dikarenakan life style atau gaya hidup kurangnya kegiatan olahraga, mengalami susah tidur atau pola tidur yang tidak teratur dan mengkonsumsi makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, kelebihan konsumsi lemak.

Hubungan Hipertensi dengan *Life Style* pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Marelan Tahun 2024.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di rumah sakit umum wulan windy marelan tahun 2024, dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai *p-value* (0,038) dengan nilai $\alpha(0,05)$ H_0 di tolak H_a di terima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan *life style* pada pasien penyakit jantung koroner di rumah sakit umum wulan windy marelan tahun 2024.

Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner (PJK). Di antara berbagai faktor risiko yang terkait dengan PJK, hipertensi memainkan peran utama mengingat frekuensinya yang tinggi dan fisiopatogenesisnya. Selanjutnya, penderita penyakit jantung koroner di Kalimantan Selatan dalam kelompok umur 65-74 tahun memiliki angka prevalensi berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter tertinggi yaitu sebesar 1,8%, sedangkan angka prevalensi berdasarkan diagnosis dokter atau gejala tertinggi dimiliki oleh kelompok umur 55-64 tahun, yaitu sebesar 3,8%.

Menurut hasil penelitan Yuhendri Putra Penelitian ini dilakukan di poli klinik penyakit dalam rumah sakit Achmad Mochtar bukittinggi jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan Accidental Sampling, sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian hipertensi. Hasil analisis univariat didapatkan lebih dari separoh responden (51,6%) yang memiliki gaya hidup sehat dan lebih dari separoh responden (52,6%) yang mengalami hipertensi. Hasil analisis Bivariat ada hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi ($p=0,003$ dan $OR=3,937$). Jadi gaya hidup sangat berhubungan dengan kejadian hipertensi.

Menurut hasil penelitian Ayuro Cumayunaro dkk desain penelitian pada penelitian ini yang digunakan yaitu deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan cara simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang responden. Berdasarkan data didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak (88,9%) pasien hipertensi memiliki aktifitas fisik yang tidak aktif. Sebanyak (57,8%) pasien hipertensi memiliki pola makan yang tidak sehat. Sebanyak (31,1%) pasien hipertensi. Meningkatnya kejadian hipertensi pada usia dewasa hendaknya menjadi pedoman dalam gaya hidup sehat yang harus di jalani di masyarakat dan puskesmas sebagai pelayanan kesehatan terdekat bisa mengambil strategi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang gaya hidup yang menjadi faktor pemicu terjadi hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang.

Menurut penelitian Windy G. Amis dkk jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan case control study. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kasus dengan kategori umur ≥ 45 tahun 46 (92,0%), kelompok kontrol kategori umur ≥ 45 tahun 46 (92,0%), jenis kelamin kelompok kasus laki-laki 43 (86,0%), kelompok kontrol laki-laki 32 (64%), kelompok kasus tingkat pendidikan SMA 29 (58,0%), kelompok kontrol tingkat pendidikan SMA 23 (46,0%) kelompok kasus kategori pensiunan 23 (46,0%), kelompok kontrol kategori tidak bekerja atau IRT 18 (36,0%), kelompok kasus yang menderita hipertensi 32 responden (60,0%), sedangkan pada kelompok kontrol yang menderita hipertensi sebanyak 20 responden (40,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,028$ ($p < 0,05$) dan nilai $OR= 2,667$ (95% $CI = 1,188-5,985$). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi berhubungan dengan kejadian PJK dimana responden yang menderita hipertensi lebih beresiko 2,667 kali mrita PJK dari pada yang tidak menderita hipertensi.

Menurut asumsi peneliti yang melakukan penelitian di poli jantung rumah sakit umum wulan windy tahun 2024 di mana hasil yang di teliti dari data kuesioner di berikan kepada setiap responden, bahwa hipertensi memiliki pengaruh terhadap *life style* pada pasien penyakit jantung koroner dikarenakan hipertensi dapat dipicu dengan *life style* atau gaya hidup pola gaya hidup yang tidak sehat atau kurang baik seperti olahraga yang tidak teratur dan pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang tinggi garam.

5. KESIMPULAN

Hipertensi pada pasien jantung koroner di ketahui bahwa dari 100 responden (100,0%) mayoritas responden hipertensi tidak mengalami sebanyak 54 responden (54,0%), hipertensi mengalami sebanyak 46 responden (46,0%). *Life style* di ketahui bahwa dari 100 responden mayoritas memiliki *life style* kurang baik sebanyak 54 responden (54,0%) dan baik sebanyak 46 responden (46,0%). Hubungan hipertensi dengan *life style* Penyakit Jantung Koroner dari 100 responden (100%) hipertensi tidak mengalami dengan *life style* pada penyakit jantung koroner kurang baik 24 responden (24,0%), hipertensi mengalami dengan *life style* kurang baik pada penyaki jantung koroner 30 responden (30,0%). Hipertensi tidak mengalami dengan *life style* baik sebanyak 30 responden (30,0%), hipertensi mengalami dengan *life style* baik pada penyakit jantung koroner 16 responden (16,0%).

SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, Hubungan Hipertensi Dengan *Life Style* Pada Pasien Jantung Koroner Di Rumah Sakit Umum Wulan Windy Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak/Ibu pimpinan Rumah Sakit Umum Wulan Windi Marelan yang telah memberikan ijin untuk meneliti di Rumah Sakit Umum Wulan Windi Marelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, & Talia, I., & Dwi, N. (2019). Gambaran Gaya Hidup Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Rt 17 Kelurahan Baqa Samarinda Seberang. *Jurnal Pasak Bumi Kalimantan*, 2(1), 2013–2015.
- Amisi, W. G., Nelwan, J. E., & Kolibu, F. K. (2018). Hubungan antara Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien yang Berobat di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Kesmas*, 7(4), 1–7.
- Arifin, B., Zaenal, S., & Irmayani. (2016). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 227–231.
- Arifin, M. H. B. M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wil. Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016, 5(7), 237–242.
- Cumayunaro, A., & Dephinto, Y. (2019). Gaya Hidup (Life Style) dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa (26-45 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), 163–169.
- Fadhli, W. M. (2018). Hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Jurnal Kesmas*, 7(6), 1–14.
- Iman Muhammad, M. K. (2016). Karya tulis ilmiah bidang kesehatan. Medan.
- Johanis, I., Tedju Hinga, I. A., & Sir, A. B. (2020). Faktor Risiko Hipertensi, Merokok dan Usia terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1954>
- Kadir, A. (2018). Hubungan Patofisiologi Hipertensi dan Hipertensi Renal. *Jurnal Ilmiah Kedokt. Wijaya Kusuma*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.30742/jikw.v5i1.2>

- Liawati, N., & Sidik, T. L. M. (2021). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa di Kelurahan Subangjaya Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Lentera Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 4(2), 72–79. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1442>
- Liwang, F., & Wijaya, I. P. (2017). Aritmia. In *Conv. Cent. Di Kota Tegal* (pp. 6–32). Retrieved from repository.umy.ac.id
- Marhabatsar, N. S., & Sijid, S. T. A. (2021). Review: Penyakit Hipertensi Pada Sistem Kardiovaskular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 72–78.
- Monica, R. F., Adiputro, D. L., & Marisa, D. (2015). Hubungan Hipertensi Dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Gagal Jantung Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(1), 121–124.
- Puspita Sari, N. A., & Feriana. (2023). PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL Special Issue, Volume 4 No. 2sp, Bulan Juni Tahun 2023 (Hal. 111-125). *Professional Health Journal*, 4(2), 111–125.
- Putra, Y., Kasrin, R., & Sari, Y. K. (2015). Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 59–69.
- Roza, A. (2016). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Dumai Timur Dumai -Riau. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusant. Bukittinggi*, 7(1), 47–52. Retrieved from portalgaruda.org
- Saing, J. H. (2005). Hipertensi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 6(4), 159–165.
- Usia, P., Di, S., Kerja, W., & Campalagian, P. (2021). JIKKHC Vol. 05/No.01/. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Campalagian*, 5(1), 23–30.